

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan: Kreasi Scrunchie dan Inovasi Bola Singkong Lumer

Noor Laila Safitri*, Riska Tri Oktaviani, Nabila Putri Syaharani, Anisa Nur Laila, Fahri Sirajuddin Ahsan, Gian Cahyaningrum, Ika Marsandra Putri, Ilham Risky Romadhon, Nafisah Nur Aini, Nuur Laelatul Janah, Ridwan Mahfudz Rifa'i, Tsalitsa Nuruzzain, Umi Saidah, Mokhamad Azis Aji Abdilah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: kusnofamily8@gmail.com

Abstrak

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu upaya pemberdayaan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga melalui usaha kreatif berbasis potensi lokal, seperti pemanfaatan kain perca dan bahan pangan tradisional. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Balai PKK RT 01 RW 05 Dukuh Plosowangi Wetan dengan melibatkan 27 peserta ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang terdiri dari tahapan observasi, aksi (penyampaian materi dan praktik), serta partisipasi aktif dari peserta. Pelatihan difokuskan pada pembuatan scrunchie dari kain perca dan bola singkong lumer dari bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan baik, ditunjukkan dari antusiasme peserta dan peningkatan keterampilan mereka dalam memproduksi kedua produk tersebut. Rata-rata skor hasil evaluasi peserta mencapai 4,20 dari skala 1-5. Menariknya, terdapat peserta yang telah mengimplementasikan hasil pelatihan dengan menjual produk bola singkong lumer melalui sistem titip jual di toko-toko sekitar. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan, semangat berwirausaha, serta kesadaran akan pemanfaatan limbah dan bahan lokal untuk usaha kreatif. Pelatihan ini diharapkan mampu menjadi pemicu lahirnya usaha mikro berbasis rumah tangga di lingkungan masyarakat desa.

Kata kunci: Pemberdayaan perempuan; Kewirausahaan; Scrunchie kain perca; Bola singkong lumer; Usaha rumah tangga.

Abstract

Entrepreneurship training is one of the efforts to empower homemakers in improving economic independence within the family. This activity is driven by the importance of women's roles in supporting household income through creative businesses based on local potential, such as utilising fabric scraps and traditional food ingredients. The training was conducted at the PKK Hall of RT 01 RW 05 Dukuh Plosowangi Wetan, involving 27 PKK members. The method used in this community service activity was Participatory Action Research (PAR), consisting of observation, action (material delivery and practice), and active participation from the participants. The training focused on making scrunchies from fabric scraps and molten cassava balls using natural materials available in the surrounding environment. The results showed that the training ran successfully, as seen from the participants' enthusiasm and their improved skills in producing both products. The average evaluation score given by participants reached 4.20 on a scale of 1 to 5. Interestingly, one of the participants had already

implemented the training results by producing and selling molten cassava balls through a consignment system at nearby stores. This activity has had a positive impact in terms of enhancing skills, boosting entrepreneurial spirit, and raising awareness about utilising waste and local materials for creative business. The training is expected to be a catalyst for the growth of micro-home enterprises within the village community.

Keywords: *Women empowerment; Entrepreneurship; Fabric scrap scrunchie; Molten cassava balls; Home-based business.*

Safitri, N. L., Oktaviani, R. T., Syaharani, N. P., Laila, A. N., Ahsan, F. S., Cahyaningrum, G., Putri, I. M., Romadhon, I. R., Aini, N. N., Janah, N. L., Rifa'i, R. M., Nuruzzain, T., Saidah, U., Abdilah, M. A. A.. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Kewirausahaan: Kreasi Scrunchie dan Inovasi Bola Singkong Lumer. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 5 (2).

Pendahuluan

Di era modern ini kehidupan masyarakat mengalami perkembangan di berbagai bidang, termasuk sosial dan ekonomi. Perubahan menjadikan peran Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga memiliki peran aktif dalam kehidupan sosial. Meskipun masih banyak perempuan yang bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, tuntutan kondisi mendorong mereka untuk turut membantu suami dalam menopang perekonomian keluarga (Mavianti, Hasrian RS, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan dari Suryani (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan Perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh (Suryani, 2019).

Salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan keluarga adalah ketika perempuan memiliki kemandirian ekonomi. Kemandirian ini dapat dicapai melalui kegiatan usaha produktif rumah tangga, seperti memproduksi aksesoris dari limbah kain perca dan makanan kekinian seperti bola singkong lumer. Menurut Lestari dan Hidayati (2021), pengembangan kewirausahaan rumah tangga berbasis potensi lokal dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan ekonomi keluarga sekaligus memperkuat peran perempuan dalam pembangunan desa (Lestari & Hidayati, 2021). Kedua produk tersebut tidak hanya mudah dibuat, tetapi juga memiliki potensi pasar yang luas, terutama di kalangan anak muda.

Kaum perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran penting dalam menopang kesejahteraan keluarga. Peran mereka tidak lagi hanya terbatas pada mengurus rumah saja, tetapi juga ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Banyak ibu rumah tangga yang sebenarnya memiliki waktu luang, namun belum dimanfaatkan secara produktif. Salah satu cara untuk memanfaatkannya adalah melalui kegiatan kewirausahaan, terutama usaha rumahan yang kreatif, sederhana, dan memiliki nilai jual.

Kewirausahaan berbasis pemanfaatan bahan sederhana menjadi peluang menarik karena tidak memerlukan modal besar. Peluang usaha dengan memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan seharusnya dapat ditangkap dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan, karena banyak tersedia bahan baku di sekitar tempat tinggal (Fadhli et al., 2023). Misalnya, scrunchie (ikat rambut kain) bisa dibuat dari kain perca yang

sudah tidak terpakai, sehingga ramah lingkungan sekaligus mengurangi limbah rumah tangga. Menurut Rahmawati dan Kurnia (2022), pemanfaatan limbah kain perca sebagai produk kreatif tidak hanya mampu mengurangi limbah tekstil, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat dengan modal yang terjangkau (Rahmawati & Kurnia, 2022). Kurangnya edukasi mengenai pentingnya daur ulang serta cara penerapannya secara tepat masih menjadi kendala, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat (Arianto & Handayani, 2025). Di sisi lain, bola singkong lumer dapat dibuat dengan bahan-bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar, seperti singkong yang merupakan hasil pertanian lokal. Selain sebagai sumber karbohidrat, singkong juga memiliki potensi sebagai dasar camilan kekinian yang digemari pasar lokal (Maulida et al., 2021). Kedua produk ini tidak hanya mudah dibuat, tetapi juga memiliki pasar yang luas, terutama di kalangan anak muda dan penggemar kuliner kekinian.

Pelatihan kewirausahaan yang mengajarkan keterampilan ini dapat menjadi bentuk pemberdayaan ibu rumah tangga. Dengan pelatihan, mereka tidak hanya belajar membuat produk kreatif, tetapi juga belajar manajemen usaha, pemasaran, dan cara memanfaatkan bahan sederhana di sekitar menjadi produk bernilai. Seperti yang dijelaskan dalam (Elbadriati & Susianti, 2015), pemberdayaan adalah proses memberikan kekuatan atau kemampuan agar pihak yang kurang berdaya menjadi mandiri dan mampu menentukan pilihan hidupnya.

Hal serupa diungkapkan dalam artikel Aksiologi, bahwa perempuan yang mandiri di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan keluarga, sekaligus menjadi bagian penting dalam pengentasan kemiskinan melalui usaha produktif rumah tangga (Setiawati & Rozinah, 2020). Begitu juga dalam (Fajar Dakhilulloh et al., 2025) disebutkan bahwa pelatihan kewirausahaan adalah cara efektif untuk memanfaatkan potensi perempuan, meningkatkan keterampilan, dan memberikan peluang usaha yang sesuai dengan kondisi mereka. Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan, sehingga tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (Octavio et al., 2025).

Berbagai upaya dapat dilakukan ibu-ibu untuk mendukung perekonomian keluarga, baik sebagai pendamping suami maupun sebagai penopang tambahan penghasilan. Peran ganda tersebut membuat ibu-ibu tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan tetapi juga pada aspek pendidikan keluarga (Meidawati et al., 2024). Melalui pelatihan pembuatan scrunchie berbahan kain perca dan bola singkong lumer dengan bahan alami sekitar, ibu rumah tangga diharapkan mampu memanfaatkan limbah menjadi peluang bisnis, sekaligus meningkatkan kreativitas dan kemandirian ekonomi keluarga.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai PKK Tingkat RT 01 RW 05 Plosowangi Wetan, dengan peserta anggota PKK di Dukuh Plosowangi Wetan. Fokus utama dari program ini adalah memberikan pelatihan kewirausahaan

pembuatan Scrunchie dari kain perca dan Bola Singkong Lumer. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR).

Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang bertujuan membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat aras bawah melalui pendidikan kritis, pembelajaran orang dewasa, dialog public, dan lain sebagainya (Amini & Ginting, 2024).

Sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Metodologi riset diawali dengan melakukan observasi untuk mengetahui kebutuhan masyarakat serta potensi usaha yang dapat dikembangkan. Pada tahap dimensi aksi kegiatan dibagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama ialah penyampaian materi dan praktik pembuatan scrunchie dan bola singkong lumer. Sedangkan bagian kedua adalah praktik langsung oleh peserta mulai dari tahap awal hingga tahap akhir pembuatan. Pada akhir kegiatan, dilakukan penilaian sebagai bentuk evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pembahasan

Scrunchie dan bola singkong lumer merupakan produk kewirausahaan yang dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan. Scrunchie dibuat dari kain perca yang merupakan limbah tekstil, sedangkan bola singkong lumer berasal dari bahan pangan lokal yaitu singkong. Penggunaan bahan-bahan ini tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada ibu-ibu PKK di Dukuh Plosowangi Wetan, agar mampu menghasilkan produk kreatif dan memiliki nilai jual.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu PKK Dukuh Plosowangi Wetan memperoleh keterampilan baru dalam memanfaatkan bahan-bahan yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Sejalan dengan definisi pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu proses mengajar seseorang agar mampu melakukan sesuatu, maka pelatihan ini ditujukan agar peserta mampu membuat scrunchie dari kain perca dan bola singkong lumer sebagai peluang usaha rumahan.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK Dukuh Plosowangi Wetan mampu mengikuti tahapan pembuatan produk dengan baik. Scrunchie yang dihasilkan menunjukkan kreativitas peserta dalam membuatnya sekreatif mungkin, sementara bola singkong lumer yang dibuat juga memiliki tampilan dan rasa yang menarik. Pelatihan ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi ibu-ibu PKK Dukuh Plosowangi Wetan untuk mulai menjalankan usaha kecil-kecilan dari rumah, sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari ibu-ibu PKK Dukuh Plosowangi Wetan, yang telah berperan aktif dalam mendukung dan mengikuti seluruh proses pelatihan. Koordinasi antara tim pelaksana dan tim penggerak PKK berjalan dengan baik, sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan

pelatihan ini adalah sebanyak 27 orang, dan seluruhnya mengikuti kegiatan secara antusias dari awal hingga akhir.

Pelatihan kewirausahaan ini memberikan pembelajaran, pendampingan, dan pemberdayaan kepada ibu-ibu PKK di Dukuh Plosowangi Wetan mengenai pembuatan scrunchie dari kain perca dan bola singkong lumer sebagai upaya peningkatan potensi sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam lokal. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya menambah keterampilan praktis, tetapi juga mendorong lahirnya jiwa kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung perekonomian keluarga. Praktik pembuatan scrunchie dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Praktik Pembuatan Scrunchie

Adapun fungsi dari pelatihan pembuatan scrunchie dan bola singkong lumer ini adalah memberikan pemahaman, keterampilan, dan motivasi bagi peserta agar mampu memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar menjadi produk kreatif bernilai ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulus munculnya usaha mikro rumahan di kalangan ibu-ibu PKK Dukuh Plosowangi Wetan. Penggunaan bahan sederhana seperti kain perca untuk scrunchie dan singkong untuk olahan bola singkong lumer memberikan banyak manfaat. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pelatihan ini antara lain:

1. Pemanfaatan bahan lokal dan limbah rumah tangga: Kain perca yang sebelumnya tidak digunakan dapat diubah menjadi produk bernilai. Singkong sebagai bahan lokal juga dapat diolah menjadi jajanan modern.
2. Peluang usaha yang mudah diakses: Produk yang diajarkan dapat dibuat di rumah dengan alat sederhana dan tidak membutuhkan modal besar.
3. Ramah lingkungan: Pelatihan ini turut mendorong pengurangan limbah tekstil dan pangan melalui kreativitas.

4. Meningkatkan keterampilan dan motivasi usaha: Peserta merasakan manfaat langsung berupa kemampuan baru yang bisa dimanfaatkan sebagai usaha sampingan.

Dalam sektor lingkungan, pelatihan pembuatan scrunchie dari kain perca dan bola singkong lumer dari bahan alami merupakan langkah nyata dalam mendukung pelestarian alam. Penggunaan kain perca membantu mengurangi limbah tekstil yang berpotensi mencemari lingkungan, sedangkan pemanfaatan singkong sebagai bahan utama camilan mendukung konsumsi pangan lokal yang ramah lingkungan. Dengan cara ini, pelatihan ini tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga menanamkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian alam melalui pemanfaatan bahan yang ada di sekitar.

Dari sisi kebudayaan, kegiatan ini turut berkontribusi dalam pelestarian nilai-nilai lokal. Bola singkong lumer merupakan pengembangan dari jajanan tradisional yang diberi sentuhan modern agar lebih diminati generasi muda. Sementara itu, scrunchie dapat dikreasikan dengan sentuhan lokal seperti motif batik atau kain tradisional, sehingga menjadi produk fesyen yang memadukan nilai budaya dan kreativitas. Dengan demikian, pelatihan ini membuka peluang usaha yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga mengangkat potensi budaya lokal agar tetap hidup di tengah arus modernisasi. Hasil praktik pembuatan scrunchie dan bola singkong lumer oleh ibu-ibu PKK dapat dilihat pada Gambar 2.

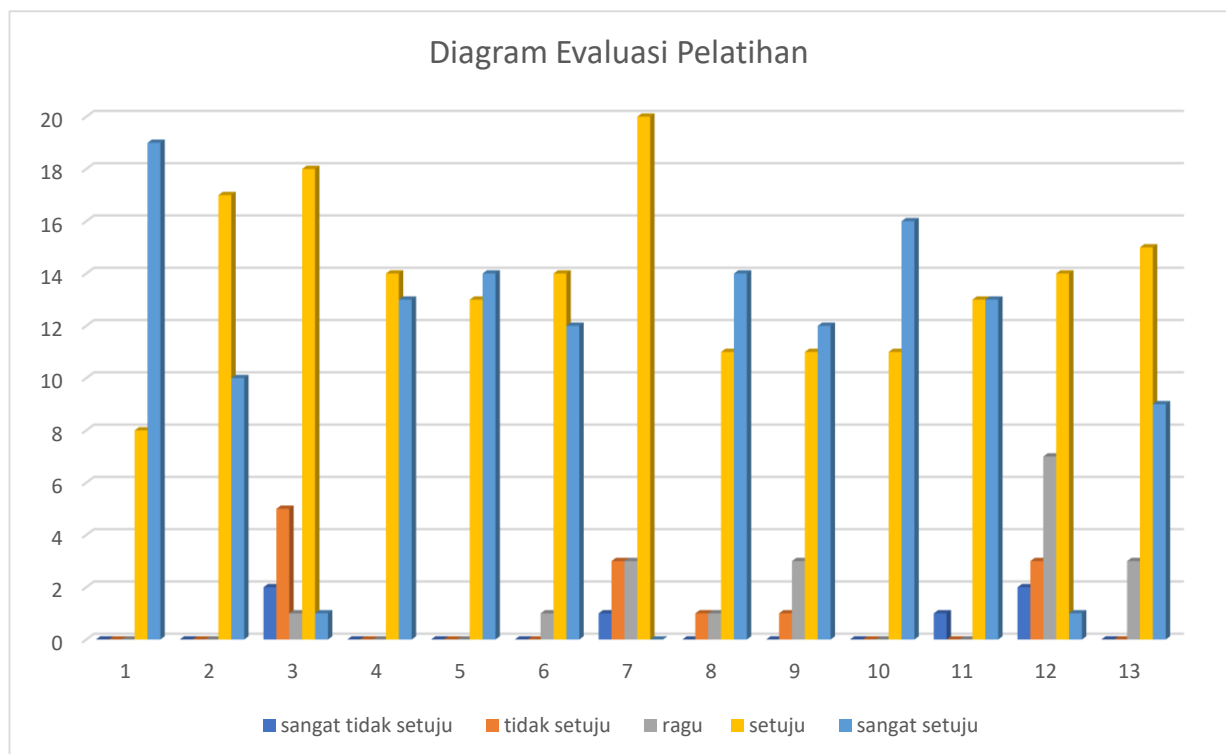


Gambar 2. Hasil Praktik Membuat Scrunchie dan Bola Singkong Lumer

Tindak lanjut dari pelatihan pembuatan scrunchie dan bola singkong lumer diharapkan tidak hanya berhenti pada peningkatan keterampilan, tetapi juga dapat berkembang menjadi sumber pendapatan baru bagi

masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu PKK di Dukuh Plosowangi Wetan. Produk-produk yang dihasilkan melalui pelatihan ini memiliki potensi pasar yang cukup luas, terutama karena dibuat dari bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar serta memiliki biaya produksi yang relatif rendah. Hal ini menjadikan usaha pembuatan scrunchie dan bola singkong lumer sebagai peluang bisnis yang sangat memungkinkan untuk dijalankan dari rumah. Dengan adanya dorongan dan pendampingan lanjutan, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya usaha mikro rumahan yang berkelanjutan, serta memperkuat ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Selain membantu meningkatkan pendapatan keluarga, kegiatan ini juga berperan dalam mendorong pemberdayaan perempuan dan membangun kemandirian ekonomi masyarakat desa secara menyeluruh.

Evaluasi pelatihan kewirausahaan scrunchie dan bola singkong lumer dilakukan menggunakan angket yang terdiri dari 13 pernyataan evaluatif, mencakup aspek pemahaman materi, kualitas penyampaian oleh pemateri, kemudahan praktik, ketersediaan alat dan bahan, serta motivasi berwirausaha. Setiap peserta memberikan penilaian menggunakan skala Likert: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil evaluasi dari angket tersebut disajikan pada grafik 1.



Grafik 1. Hasil Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 27 peserta, diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,20 dari skala 1–5. Skor ini menunjukkan bahwa pelatihan dinilai sangat baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Mayoritas ibu-ibu merasa bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan mereka, dan disampaikan secara jelas

oleh pemateri. Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri peserta untuk mencoba memulai usaha secara mandiri dari rumah.

Peserta menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mempraktikkan pembuatan scrunchie dan bola singkong lumer, meskipun untuk hasil yang lebih maksimal tetap diperlukan latihan berkelanjutan. Bahan dan alat yang digunakan pun dinilai mudah diperoleh dari lingkungan sekitar, menjadikan kegiatan ini sangat relevan untuk diterapkan sebagai usaha rumahan.

Menariknya, pasca pelatihan, sudah ada salah satu warga yang mempraktikkan hasil pelatihan dengan membuat bola singkong lumer secara mandiri, lalu menjualnya melalui sistem titip jual di toko-toko terdekat di sekitar Desa Plosowangi. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga berhasil mendorong peserta untuk langsung mengimplementasikan ilmunya dalam bentuk usaha.

Tanggapan yang antusias dan semangat yang tinggi dari para peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan sekadar pelatihan teknis, tetapi juga menjadi pemantik semangat kewirausahaan berbasis potensi lokal. Hasil pelatihan diharapkan dapat terus diterapkan secara nyata dan menular ke warga lainnya, sehingga mampu memperluas dampak positif pelatihan ini bagi masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Pelatihan kewirausahaan pembuatan scrunchie dari kain perca dan bola singkong lumer yang dilaksanakan di Dukuh Plosowangi Wetan telah memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya ibu-ibu PKK. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk bernilai ekonomi, tetapi juga menumbuhkan semangat berwirausaha di lingkungan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan peserta dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga.

Bahan-bahan yang digunakan mudah ditemukan di sekitar, sehingga produk dapat dibuat dengan peralatan sederhana tanpa memerlukan modal besar. Antusiasme peserta, hasil praktik yang memuaskan, dan adanya peserta yang mulai mengembangkan usahanya menjadi bukti keberhasilan kegiatan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara kreatif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan serta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas dukungan dan arahan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga diberikan kepada ibu-ibu PKK Dukuh Plosowangi Wetan yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan kewirausahaan. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Referensi

- Amini, & Ginting, N. (2024). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan R&D)*. UMSU Press.
- Arianto, B., & Handayani, B. (2025). *Pengembangan Green Accounting bagi Pengrajin Daur Ulang Limbah Plastik di Kabupaten Serang Pendahuluan*. 5(1), 39–51.
- Elbadriati, B., & Susianti, N. (2015). Pemberdayaan Perempuan Dalam Kemandirian Ekonomi Berbasis Islam. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2). UIN Mataram Press.
- Fadhli, K., Nur Qomariyah, S., Indah Yuliana, A., Ni, A., Rahmatika, mati, Cahya Ningrum, R., Ardiyanti, R., A Wahab Hasbullah, U. K., Wahab Hasbullah, K. A., & Syariah, E. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Totebag dengan Teknik Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Ibu Rumah Tangga. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–110.
- Fajar Dakhilulloh, Budiman Sombol, Aisyah Zahratunnisa, Diva Khaerunnisa, Isna Nur Hidayati, Marwah Tunisa, Rani Purnamasari, Istiqama Istiqama, & Nurasia Munir. (2025). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Kelurahan Siranindi. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v4i1.1777>
- Lestari, W., & Hidayati, S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Rumah Tangga Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(1), 33–41.
- Maulida, N., Fauziah, L., & Hermawan, R. (2021). Diversifikasi Produk Olahan Singkong sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Ekonomi Lokal. *Jurnal Pangan Lokal*, 5(1), 12–20.
- Mavianti, Hasrian RS, R. H. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kader 'Aisyiyah Pimpinan Ranting Tanjung Selamat. *Jurnal Masalah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77–84.
- Meidawati, N., Setyono, P., Nustini, Y., Hidayati, A., Laksmi, A. C., Rahayu, I., Marfuah, Cahyawati, N. E., Yendrawati, R., & Prabowo, H. Y. (2024). Pelatihan Bisnis Merangkai Buket Bunga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.20885/rla.vol4.iss1.art2>
- Octavio, M. F. R., Maziya, F. B., Lutviah, L., Dwi, D., & ... (2025). Dari Sampah Menuju Solusi: Implementasi Upaya Pengelolaan Sampah Terintegrasi di Perumahan. *Journal.Uii.Ac.Id*, 5(1), 9–19. <https://journal.uui.ac.id/rla/article/download/37231/18373>
- Rahmawati, A., & Kurnia, D. (2022). Inovasi Produk Ramah Lingkungan dari

- Limbah Tekstil. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 88–95.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Suryani, N. (2019). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Usaha Rumahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 1(1), 45–52.